

**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN
FAKTOR MAKROEKONOMI LAINNYA TERHADAP
EKSPOR DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Stefanie Angeline Suyanto
6022001002

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024

**FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND OTHER
MACROECONOMIC FACTORS' EFFECT ON
INDONESIA'S EXPORT**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By:
Stefanie Angeline Suyanto
6022001002

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023**

**BANDUNG
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN FAKTOR
MAKROEKONOMI LAINNYA TERHADAP EKSPOR DI
INDONESIA**

Oleh:

Stefanie Angeline Suyanto

6022001002

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivanti Mokoginta - 2024.07.18
10:16:04 +07'00'

Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., MA, Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Stefanie Angeline Suyanto
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 13 Mei 2002
NPM : 6022001002
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Foreign Direct Investment dan Faktor Makroekonomi Lainnya
Terhadap Ekspor di Indonesia

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., MA, Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 5 Juli 2024



Stefanie Angeline Suyanto

ABSTRAK

Foreign direct investment (FDI) dapat mempengaruhi ekspor secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau apakah FDI yang masuk ke Indonesia dapat mendorong ekspor secara keseluruhan maupun ekspor manufaktur atau hanya malah memanfaatkan pasar domestik yang luas dalam jangka pendek maupun panjang. Selain itu penelitian ini juga melihat pengaruh dari faktor makroekonomi lain yang terdiri dari real efektif exchange rate, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap ekspor total maupun ekspor manufaktur di Indonesia tahun 1994-2022 menggunakan metode analisis kointegrasi dengan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor total dalam jangka panjang dan pendek tetapi hanya berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap ekspor manufaktur. Sedangkan REER, Inflasi, dan PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap ekspor total maupun ekspor manufaktur.

Kata kunci: Ekspor, FDI, REER Inflasi, dan PDB

ABSTRACT

Foreign direct investment (FDI) can influence exports directly and indirectly. This study examines whether FDI in Indonesia boosts overall and manufacturing exports or merely takes advantage of the large domestic market in the short and long term. It also assesses the impact of macroeconomic factors, namely real effective exchange rate (REER), inflation, and gross domestic product (GDP) on total and manufacturing exports in Indonesia from 1994 to 2022 using a cointegration model with the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) approach. The findings indicate that FDI positively and significantly affects total exports in both the long and short term but only insignificant impacts manufacturing exports in the long term. Meanwhile, REER, inflation, and GDP have an insignificant effect on total and manufacturing exports in both the long and short term.

Keywords: Exports, FDI, REER, Inflation, GDP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Pengaruh Foreign Direct Investment dan Faktor Makroekonomi Lainnya Terhadap Ekspor”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penyusunan laporan Proposal Tugas Akhir ini tidak mungkin diselesaikan tanpa dukungan dan partisipasi dari semua pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Yanuarita Hendrani, Dra., MA, Ph.D. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 2) Keluarga penulis terutama Papih dan Ema yang memberikan dukungan moral dan material bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
- 3) Seluruh dosen dan staf akademik di Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
- 4) Teman-teman dekat saya yang telah mendukung dan membantu penulis dalam proses pengerjaan Skripsi, diantaranya Nicholas, Yolanda, Louisa, Kinan, Devina, dan Chika.
- 5) Teman-teman Magang di OJK yang telah mendukung dan membantu penulis dalam proses pengerjaan Skripsi yakni Laksmi, Reren, Nazma, Hani, Laifa dan teman-teman OJK lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan agar skripsi ini dapat selesai dengan maksimal. Sebagai penutup, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kebutuhan aplikatif ke depannya.

Bandung, 5 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teoritis	10
2.1.1 Real Efektif Exchange Rate	10
2.1.2 Foreign Direct Investment.....	10
2.1.3 Teori <i>Supply</i>	11
2.2 Penelitian Terdahulu	13
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.1.1 Data dan Sumber Data.....	16
3.1.2 Teknik Analisis dan Model Penelitian	17
3.2 Objek Penelitian.....	21
3.2.1 Ekspor.....	22
3.2.2 Foreign Direct Investment.....	23
3.2.3 <i>Real efektif exchange rate</i>	24
3.2.4 Inflasi.....	25
3.2.5 Produk domestik bruto	26

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian Ekspor Total	28
4.1.1 Hasil Uji Stationer.....	28
4.1.2 Hasil Uji Kointegrasi.....	29
4.1.3 Hasil Jangka Panjang	30
4.1.4 Hasil Jangka Pendek.....	30
4.2 Pembahasan Ekspor Total.....	31
4.2.1 Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Ekspor Total dalam Jangka Panjang dan Pendek 31	
4.3 Hasil Penelitian Ekspor Manufaktur	34
4.3.1 Uji Stationer	34
4.3.3 Hasil Uji Kointegrasi.....	36
4.3.4 Hasil Jangka Panjang	36
4.3.5 Hasil Jangka Pendek.....	37
4.4 Pembahasan Ekspor Manufaktur	38
4.4.1 Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Ekspor Manufaktur dalam Jangka Panjang dan Pendek38	
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN 1: UNIT ROOT TEST LEVEL.....	A-1
LAMPIRAN 2: UNIT ROOT TEST 1 ST DIFFERENCE	A-3
LAMPIRAN 3: UJI BOUNDTEST, JANGKA PANJANG, DAN JANGKA PENDEK EKSPOR TOTAL.....	A-4
LAMPIRAN 4: UJI BOUNDTEST, JANGKA PANJANG, DAN JANGKA PENDEK EKSPOR MANUFAKTUR	A-5
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-6

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Foreign Direct Investment Inflows di 5 Negara ASEAN.....	2
Grafik 2. Persentase Ekspor Indonesia dari Berbagai Sektor Tahun 2022	5
Grafik 3. Kurva <i>Supply</i>	12
Grafik 4. Nilai Ekspor Indonesia tahun 1994-2022 dalam Miliar USD	22
Grafik 5. Nilai Ekspor Manufaktur 1994-2022 dalam Miliar USD.....	23
Grafik 6. Foreign Direct Investment Stock tahun 1994-2022 dalam Juta USD	24
Grafik 7. <i>Real efektif exchange rate</i> tahun 1994-2022 dalam Indeks.....	25
Grafik 8. Inflasi Annual tahun 1994-2022 dalam Persen (%).....	26
Grafik 9. Produk domestik bruto tahun 1994-2022 dalam Milliar USD	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Penelitian.....	17
Tabel 2. Hasil Unit Root Test Ekspor Total.....	28
Tabel 3. Hasil Boundtest Ekspor Total	29
Tabel 4. Hasil Jangka Panjang Ekspor Total	30
Tabel 5. Hasil Jangka Pendek	31
Tabel 6. Hasil Unit Root Test Ekspor Manufaktur	35
Tabel 7. Hasil Boundtest Ekspor Manufaktur.....	36
Tabel 8. Hasil Jangka Panjang Ekspor Manufaktur	37
Tabel 9. Hasil Jangka Pendek	37

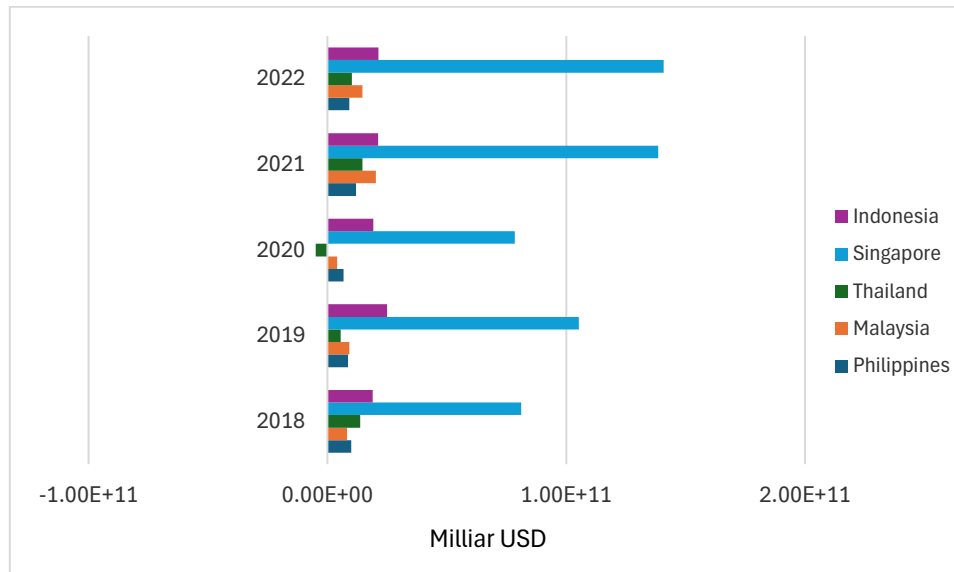
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara garis besar aliran investasi berasal dari sumber nasional maupun internasional, seperti *foreign direct investment*. *Foreign Direct Investment* atau yang di singkat dengan FDI merupakan aliran modal internasional dari perusahaan suatu negara untuk membangun atau memperluas perusahaannya di negara lain. Menurut Zhang (1999), dengan adanya FDI dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi karyawan di negara penerima melalui transfer pengetahuan dan teknologi dari perusahaan multinasional (MNC), membangun dan mengembangkan kapasitas produktif di negara tuan rumah. FDI juga dianggap sebagai modal eksternal bagi negara penerima yang berpeluang baik dapat menembus pasar internasional melalui ekspor antara lain dengan memanfaatkan network yg dimiliki MNC. Selain memberikan modal berupa sumber daya keuangan, FDI diyakini dapat meningkatkan hubungan kerjasama internasional antara negara penerima dengan negara asal. Menurut Gebremariam & Ying (2022), isu FDI dan pengaruh multi level sudah lama diketahui oleh para akademisi dan praktisi di bidang perdagangan internasional terutama bagi negara berkembang. Hal ini dikarenakan FDI menjadi saluran utama bagi negara berkembang untuk mendapatkan devisa karena negara berkembang tidak memilih cukup tabungan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya FDI di negara berkembang sejak tahun 1990 hingga sekarang ini mengindikasikan bahwa perusahaan multinasional telah mempertimbangkan negara tersebut sebagai tujuan investasi yang menguntungkan (Kokko, Zejan, & Tansini, 2001).

Grafik 1. Foreign Direct Investment Inflows di 5 Negara ASEAN



Sumber: World Bank (diolah)

Grafik 1 menunjukkan aliran *foreign direct investment* yang masuk ke dalam 5 negara ASEAN. Dalam grafik tersebut, Singapura merupakan negara pertama penerima FDI terbesar 140.84 miliar US\$ pada tahun 2022. Posisi kedua diikuti oleh Indonesia menerima FDI sebesar 21.43 miliar USD pada tahun 2022. Kemudian, posisi ketiga diikuti oleh Malaysia yang menerima FDI sebesar 14.73 miliar USD, posisi keempat Thailand yang menerima FDI sebesar 10.2 miliar USD, dan terakhir Filipina yang menerima FDI sebesar 9.2 miliar USD (The World Bank, 2022). Seperti yang diketahui pada tahun 2022 sektor investasi di Indonesia memiliki rasio terhadap PDB sebesar 29.28% melihat rasio tersebut cukup besar artinya FDI memiliki peran yang cukup besar bagi Indonesia (CEIC, 2022). Hal ini dikarenakan FDI merupakan jenis investasi yang paling banyak diminati oleh negara berkembang karena membawa berbagai keuntungan bagi negara penerima FDI. Selain itu, menurut Dunning (1980), terdapat empat motif FDI. Pertama *market seeking* FDI bertujuan untuk menembus pasar domestik negara penerima FDI dan biasanya terkait dengan ukuran pasar dan pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar, akses ke pasar regional dan global, serta preferensi konsumen dan struktur pasar domestik. Kedua, *resource seeking* FDI bertujuan untuk mencari dan mengamankan sumber daya alam, misalnya, bahan baku, biaya tenaga kerja yang lebih rendah dari tenaga kerja terampil maupun tidak terampil kerja terampil, infrastruktur, dan teknologi. Ketiga, *efficiency seeking* FDI bertujuan untuk membuat skala produksinya menjadi lebih besar karena ada diberbagai negara dan bisa memanfaatkan sumber daya lebih efisien sehingga harga menjadi lebih murah. Keempat, *strategic asset seeking* FDI bertujuan untuk memajukan strategi global atau regional perusahaan ke dalam jaringan asing dari aset yang diciptakan seperti teknologi, kemampuan organisasi, dan pasar (Faeth, 2009).

Selanjutnya, *foreign direct investment* dianggap sebagai mesin ekspansi ekonomi yang kuat melalui ekspor karena diyakini dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperkenalkan teknologi canggih, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja di negara penerima FDI (Kutan & Vuksic, 2007; Babatunde, 2017). Hal ini akan meningkatkan kapasitas produksi di negara penerima dari modal yang ditanamkan oleh negara asal, maka dengan peningkatan kapasitas produksi ini akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang dapat di ekspor ke negara lain. Selain itu juga, kehadiran FDI dapat mempengaruhi kinerja ekspor dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung melalui perusahaan multinasional (Babatunde, 2017). Pertama, secara langsung FDI dapat meningkatkan kinerja ekspor melalui perusahaan multinasional yang berinvestasi di negara penerima FDI. Perusahaan multinasional ini akan mendirikan anak perusahaan multinasional yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya negara penerima, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan infrastruktur sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Dengan biaya produksi yang lebih rendah membuat produk yang dihasilkan oleh anak perusahaan akan lebih kompetitif. Maka pada akhirnya akan meningkatkan potensi ekspor di negara penerima FDI melalui perusahaan multinasional (Rahmaddi & Ichihashi, 2013). Namun, kehadiran FDI menyebabkan terjadinya masalah bagi negara penerima, seperti halnya terjadi *crowding out* yang dimana investasi asing dapat menggantikan investasi domestik dikarenakan perusahaan multinasional (MNC) membangun pabrik baru di Indonesia dengan akses modal dan teknologi yang lebih baik dari perusahaan domestik. Hal ini membuat perusahaan domestik kehilangan pangsa pasar karena perusahaan asing akan memproduksi produk yang lebih efisien dan murah untuk di ekspor ke berbagai negara. Selain itu, menurut Gebremariam & Ying (2022), ketika perusahaan multinasional sebagai aktor utama dalam arus FDI yang terlibat dalam produksi barang dan jasa di negara tuan rumah melalui investasi *greenfield* dengan membangun pabrik maupun *brownfield* dengan membeli atau mengambil alih perusahaan yang sudah ada di negara tuan rumah. Contoh dari investasi *greenfield* yaitu Hyundai membangun pabrik mobil baru di Indonesia untuk memproduksi kendaraan listrik, sedangkan untuk contoh investasi *brownfield* yaitu perusahaan Bank CIMB Niaga. Produk yang dihasilkan dari investasi ini akan di ekspor ke berbagai negara di dunia yang bertujuan untuk meningkatkan volume ekspor di negara penerima FDI. Kedua, pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekspor tidak hanya terbatas secara langsung, namun terdapat efek secara tidak langsung. Menurut Babatunde (2017), FDI dapat meningkatkan ekspor secara tidak langsung melalui perusahaan lokal di negara penerima FDI. Dengan kehadiran perusahaan asing di negara penerima FDI dapat meningkatkan daya saing dengan perusahaan lokal melalui transfer teknologi dan pengetahuan, serta pelatihan tenaga kerja. Maka dengan begitu perusahaan lokal dapat mengamati dan menerapkan cara tersebut untuk meningkatkan produksi barang dan jasa untuk meningkatkan ekspor. Kemudian, FDI dapat mempengaruhi ekspor secara tidak langsung, seperti di sektor, perbankan, infrastruktur, dan sektor lainnya dengan membuat

proses produksi dan distribusi lebih efisien sehingga produk domestik mempunyai daya saing yang lebih unggul. FDI juga dapat mendorong praktik manajemen dan struktur organisasi yang baik sehingga, merangsang investasi lebih lanjut dan pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah (Gebremariam & Ying, 2022).

Menurut Badan Koordinasi dan Pembangunan Modal (2022), untuk mendorong masuknya FDI ke Indonesia pemerintah telah menerapkan berbagai upaya yaitu

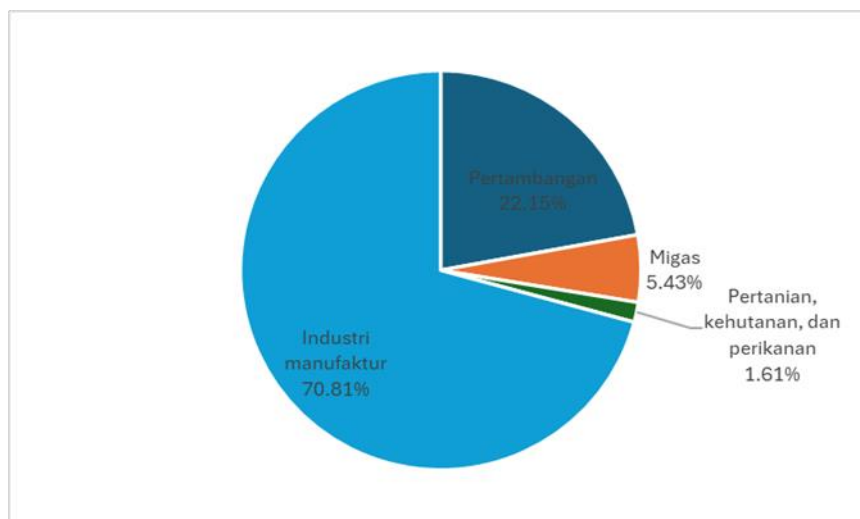
1. Mewujudkan kemudahan berusaha dengan menerapkan perizinan berusaha yang lebih cepat, seperti sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS RBA) sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Hal ini bertujuan untuk mempermudah investor untuk mengurus semua perizinan yang diperlukan secara *online* dan terintegrasi agar lebih banyak investor yang menanamkan modalnya ke Indonesia.
2. Memberikan insentif fiskal berupa *tax holiday*, *tax allowance*, dan pajak impor barang modal yang bertujuan untuk pembebasan atau pengurangan pajak penghasilan untuk jangka waktu tertentu bagi investor di sektor tertentu yang ingin dikembangkan oleh pemerintah.
3. Melakukan percepatan pembangunan kawasan industri dan kawasan pariwisata sebagai pusat pertumbuhan baru di luar Jawa (Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan) dengan melakukan pembangunan infrastruktur, penyiapan tenaga kerja terampil, kepastian lahan dan harmonisasi peraturan yang mendukung kemudahan perizinan dan fasilitasi penanaman FDI di Indonesia.
4. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam RPJMN 2020-2024.

Selain itu, menurut Badan Koordinasi dan Pembangunan Modal (2022), Indonesia merupakan negara keempat dengan pendudukan terbanyak dan dengan jumlah tenaga kerja yang besar, serta sumber daya yang melimpah. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang menjanjikan untuk berinvestasi. Berdasarkan Badan Koordinasi dan Pembangunan Modal (2024), menetapkan sepuluh sektor prioritas untuk investasi yaitu pertambangan, pengangkutan, perikanan, perdagangan, pertanian, perindustrian, konstruksi, energi, keuangan, dan pariwisata. Hal ini dikarenakan sektor diatas dipercaya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diharapkan dengan adanya investasi seperti *foreign direct investment* penyerapan tenaga kerja semakin meningkat untuk sepuluh sektor prioritas di atas. Kemudian dengan adanya FDI ini bagi sepuluh sektor prioritas diatas dapat

memperlancar proses produksi dan menurunkan biaya produksi, serta membuat harga menjadi lebih murah sehingga lebih kompetitif di pasar internasional.

Menurut Kementerian Perindustrian (2021), sektor industri manufaktur menjadi penopang utama bagi perekonomian karena menyumbang PDB hampir 20% pada tahun 2021. Industri manufaktur merupakan sektor ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dengan menggunakan mesin, tenaga kerja, dan proses produksi yang terstruktur (Sulfiana & Sentosa, 2021). Berdasarkan Grafik 2, nilai ekspor industri manufaktur pada Januari - November 2022 mencapai 189.88 miliar dollar AS dan berkontribusi paling besar dibandingkan sektor lainnya sebesar 70.81% dari total ekspor Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2024). Pemerintah juga telah menerapkan kebijakan untuk peningkatan produktivitas industri manufaktur diantaranya menerapkan kebijakan Harga Gas untuk Industri. Kebijakan ini terbukti mampu meningkatkan utilisasi industri, mempertahankan tenaga kerja, dan diperkirakan akan mampu meningkatkan investasi hingga 192 Triliun (Kementerian Perindustrian, 2021).

Grafik 2. Persentase Ekspor Indonesia dari Berbagai Sektor Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistika (diolah)

Faktor lain dari makroekonomi yang dapat mempengaruhi ekspor adalah *exchange rate*, inflasi, dan produk domestik bruto. *Exchange rate* dapat mempengaruhi ekspor dikarenakan kegiatan perdagangan internasional khususnya ekspor akan menggunakan *exchange rate* sebagai pembayarannya. Maka, *exchange rate* menjadi salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan aktifitas ekspor. Penelitian ini menggunakan variabel *real efektif exchange rate*. Ketika *real efektif exchange rate* mengalami kenaikan menandakan bahwa biaya ekspor akan mengalami kenaikan juga sehingga membuat penurunan dalam permintaan ekspor. Namun, ketika *real efektif exchange rate* mengalami penurunan membuat biaya ekspor menjadi

menurun sehingga membuat permintaan ekspor menjadi meningkat (International Monetary Fund, 2015). Selanjutnya, inflasi dapat mempengaruhi ekspor karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ekspor menurun karena harga barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara cenderung naik. Hal ini menyebabkan akan menurunkan daya saing barang dan jasa tersebut, maka pada akhirnya akan menurunkan ekspor karena harga barang dan jasa yang terlalu mahal (Ball, Noor, & Krista, 2005). Sebaliknya jika, inflasi yang rendah menyebabkan ekspor semakin meningkat karena harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara cenderung lebih murah. Hal ini menyebabkan permintaan ekspor akan barang dan jasa meningkat. Kemudian, produk domestik bruto memiliki kaitan yang sangat erat terhadap ekspor karena semakin besar PDB yang dihasilkan oleh suatu negara maka kemampuan suatu negara untuk mengekspor barang semakin besar dan tentunya sebagai daya tarik bagi negara yang ingin melakukan impor barang terhadap negara pengekspor (Rezandy & Yasin, 2021).

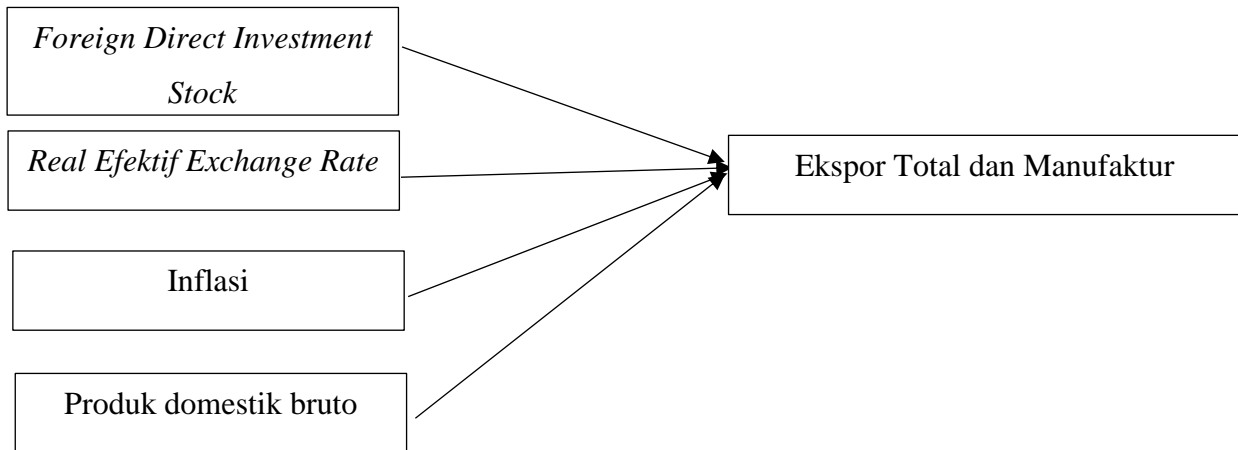
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas adanya *foreign direct investment* diharapkan dapat mendorong ekspor. Namun motif FDI masuk ke suatu negara terdapat berbagai hal yaitu *market seeking*, *resource seeking*, *efficiency seeking*, dan *strategic asset seeking*. Maka, penelitian ini ingin mempertanyakan apakah *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia mampu mendorong ekspor atau malah sebaliknya tidak mendorong ekspor sama sekali karena hanya memanfaatkan tenaga kerja murah dan pasar domestik yang luas seperti banyak ditemukan peneliti lain. Walaupun ekspor manufaktur kontribusinya terhadap PDB maupun ekspor total cukup besar masih perlu dipertanyakan, apakah FDI secara keseluruhan mempunyai pengaruh baik jangka panjang maupun pendek. Selain itu, perlu ditinjau bagaimana pengaruh dari ketiga faktor lain dalam makroekonomi yaitu *real efektif exchange rate*, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap ekspor total maupun ekspor manufaktur di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau apakah *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia apakah dapat mendorong ekspor secara keseluruhan dalam jangka pendek maupun panjang. Tujuan yang sama juga diterapkan terhadap ekspor manufaktur yang memiliki porsi besar terhadap PDB maupun total ekspor. Selain itu penelitian ini juga melihat pengaruh dari faktor makroekonomi lain yang terdiri dari *real efektif exchange rate*, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap ekspor total maupun ekspor manufaktur di Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran



Foreign direct investment merupakan aliran modal asing yang berasal dari luar negeri untuk mengembangkan perusahaannya di negara lain (Krugman, 1994). Dengan adanya FDI dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperkenalkan teknologi canggih, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja di negara penerima FDI (Kutan & Vuksic, 2007). Hal ini akan meningkatkan kapasitas produksi di negara penerima dari modal yang ditanamkan oleh negara asal, maka dengan peningkatan kapasitas produksi ini akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang dapat di ekspor ke negara lain. Selain itu, FDI dapat mempengaruhi kinerja ekspor melalui dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung (Babatunde, 2017). Pertama, secara langsung, ketika perusahaan multinasional menjadi aktor utama dalam arus FDI yang terlibat dalam produksi barang dan jasa di negara tuan rumah melalui investasi *greenfield* dengan membangun pabrik maupun *brownfield* dengan membeli atau mengambil alih perusahaan yang sudah ada di negara tuan rumah. Produk yang dihasilkan dari investasi ini dapat di ekspor ke berbagai negara di dunia yang dengan demikian akan meningkatkan volume ekspor di negara penerima FDI (Gebremariam & Ying, 2022). Kedua, FDI dapat mempengaruhi ekspor secara tidak langsung. Menurut Babatunde (2017), FDI dapat meningkatkan ekspor secara tidak langsung melalui perusahaan lokal di negara penerima FDI. Dengan kehadiran perusahaan asing di negara penerima FDI dapat meningkatkan daya saing dengan perusahaan lokal melalui transfer teknologi dan pengetahuan, serta pelatihan tenaga kerja. Maka dengan begitu perusahaan lokal dapat mengamati dan menerapkan cara tersebut untuk meningkatkan produksi barang dan jasa untuk meningkatkan ekspor. Selain itu juga, terdapat manfaat FDI dalam bidang non produksi, seperti perbankan dan infrastruktur memang tidak secara langsung mempengaruhi ekspor. Namun dengan adanya perbankan dan infrastruktur membuat proses produksi dan distribusi menjadi lebih efisien. Dengan adanya FDI dibidang infrastruktur, seperti pelabuhan, jalan, dan lain sebagainya dapat membantu menurunkan biaya logistik sehingga membuat barang

yang diproduksi menjadi lebih kompetitif dibanding dengan negara lain. Sedangkan, dengan adanya FDI di bidang perbankan membantu sistem pembayaran dalam transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Penelitian ini menggunakan FDI stock yang berarti melibatkan seluruh FDI yang ada baik yang sudah masuk maupun yang baru masuk.

Selanjutnya, yang dapat mempengaruhi ekspor yaitu *exchange rate*. Menurut Mankiw (2003), *exchange rate* merupakan harga yang ditetapkan dalam suatu transaksi perdagangan internasional. Ketika *exchange rate* mengalami kenaikan akan membuat harga barang menjadi murah sehingga membuat permintaan ekspor akan meningkat dan sebaliknya Ketika *exchange rate* mengalami penurunan akan membuat harga barang menjadi mahal sehingga membuat permintaan ekspor menjadi menurun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *real efektif exchange rate*. Menurut International Monetary Fund (2015), *real efektif exchange rate* adalah ukuran nilai mata uang terhadap rata-rata tertimbang dari beberapa mata uang asing dibagi dengan indeks biaya. Kenaikan dalam *real efektif exchange rate* menandakan bahwa biaya ekspor meningkat sehingga membuat penurunan dalam permintaan ekspor. Namun ketika, *real efektif exchange rate* mengalami penurunan membuat biaya ekspor menjadi menurun sehingga membuat permintaan ekspor menjadi meningkat.

Selain itu, variabel lain yang dapat mempengaruhi ekspor yaitu inflasi. Menurut Fuad Ansharia et al. (2017), Inflasi merupakan kondisi ketika kenaikan harga secara umum terjadi secara terus menerus dalam suatu periode. Inflasi dapat menurunkan daya saing, dampaknya pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan volume ekspor karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ekspor menurun karena harga barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara cenderung naik. Hal ini menyebabkan akan menurunkan daya saing barang dan jasa tersebut dipasar internasional, maka pada akhirnya akan menurunkan ekspor karena harga barang dan jasa yang terlalu mahal (Ball, Noor, & Krista, 2005). Sebaliknya jika, inflasi yang rendah menyebabkan ekspor semakin meningkat karena harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara cenderung lebih murah. Hal ini menyebabkan permintaan ekspor akan barang dan jasa meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistika (2024), produk domestik bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara pada tahun tertentu atas faktor-faktor produksi masyarakat di suatu negara. Produk domestik bruto merupakan variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi ekspor karena ekspor merupakan sumber devisa negara. Menurut Kurniasari dan Monica (2019), PDB yang besar menunjukkan bahwa suatu negara tersebut memiliki kapasitas produksi yang besar. Dengan kapasitas produksi yang besar membuat suatu negara menghasilkan lebih banyak barang dan jasa untuk di ekspor. Selain itu, semakin besar PDB suatu negara maka semakin besar kemampuan suatu negara

mengekspor barang ke negara lain dan tentunya negara tersebut menjadi daya tarik bagi negara yang ingin melakukan impor barang (Rezandy & Yasin, 2021).